

INTISARI

Standar Pelayanan Kefarmasian mengatur bagaimana tenaga kefarmasian melayani pasien secara langsung dan bertanggung jawab tentang obat-obatan yang diberikan kepada pasien. Tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan mencapai hasil yang konsisten. Apotek merupakan suatu tempat pelayanan produk maupun jasa penyediaan obat-obatan terhadap masyarakat. Apotek *online* juga memberikan kemudahan akses informasi yang signifikan kepada masyarakat, memungkinkan pengguna untuk memesan obat atau mencari informasi terkait obat-obatan dengan lebih praktis, tanpa harus mengunjungi apotek secara langsung. Fitur-fitur yang mudah diakses, masyarakat dapat mencari tahu tentang dosis, efek samping, interaksi obat, hingga rekomendasi obat sesuai gejala, semuanya melalui perangkat digital. Variabel yang diamati adalah penjualan obat antihipertensi pada apotek dan *e-commerce* tokopedia kelompok kelas farmakoterapi antihipertensi, jumlah penjualan, dan wilayah kota/kabupaten di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini untuk melihat pola penjualan obat antihipertensi berdasarkan volume pada 5 kabupaten Di Yogyakarta serta mengetahui 5 golongan obat antihipertensi (ARB, Diuretik, CCB, Beta Blocker dan Ace inhibitor) pada *e-commerce* tokopedia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif pada platform *e-commerce* tokopedia.

Hasil penelitian menunjukkan penjualan obat antihipertensi tertinggi ada pada kota yogyakarta yaitu 262 box dan pada kabupaten sleman dengan penjualan 140 box. Sedangkan daerah lain seperti bantul dengan angka penjualan terjual 29 box dan gunungkidul 2 box saja sedangkan pada kulon progo tidak ada yang terjual. Jenis obat yang paling banyak dipilih adalah generik, khususnya dari golongan CCB dan ARB, menunjukkan kecenderungan masyarakat untuk memilih obat yang lebih terjangkau. Namun, terdapat kecenderungan pemilihan obat pada golongan Ace-inhibitor yang dimana golongan ini di angka yang paling kecil atau sedikit jumlah penjualannya. Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti perlunya strategi pemerataan akses dan edukasi terkait pemanfaatan *e-commerce* dalam sektor farmasi, guna mendukung pengelolaan penyakit kronis secara lebih merata dan efisien di seluruh wilayah yogyakarta

ABSTRACT

Pharmaceutical Service Standards regulate how pharmacists serve patients directly and responsibly regarding the medications they administer. The goal is to improve patients' quality of life by achieving consistent results. Pharmacies are a place where products and services are provided to the public. Online pharmacies also provide significantly easier access to information, allowing users to order medications or search for information related to medications more practically, without having to visit the pharmacy in person. With easily accessible features, the public can find out about dosages, side effects, drug interactions, and medication recommendations according to symptoms, all through digital devices. The variables observed were sales of antihypertensive drugs at pharmacies and the Tokopedia e-commerce platform for antihypertensive pharmacotherapy classes, sales volume, and city/district area in the Special Region of Yogyakarta province.

The purpose of this study was to see the sales pattern of antihypertensive drugs based on volume in 5 districts in Yogyakarta and to find out the 5 classes of antihypertensive drugs (ARB, Diuretic, CCB, Beta Blocker and Ace inhibitor) in e-commerce tokopedia. This study uses a descriptive method with retrospective data collection on the Tokopedia e-commerce platform.

The results showed that the highest sales of antihypertensive drugs were in the city of Yogyakarta, namely 262 boxes and in sleman district with sales of 140 boxes. While other areas such as bantul with sales figures sold 29 boxes and gunung kidul 2 boxes only while in kulon progo nothing was sold. The type of medicine most chosen is generic, especially from the CCB and ARB groups, indicating a tendency for people to choose more affordable drugs. However, there is a tendency to choose drugs in the Ace-inhibitor group, which is the smallest or least number of sales. The conclusion of this study highlights the need for an equal access and education strategy related to the use of e-commerce in the pharmaceutical sector, in order to support the management of chronic diseases more evenly and efficiently throughout Yogyakarta.